

BAB I

PENDAHULUAN

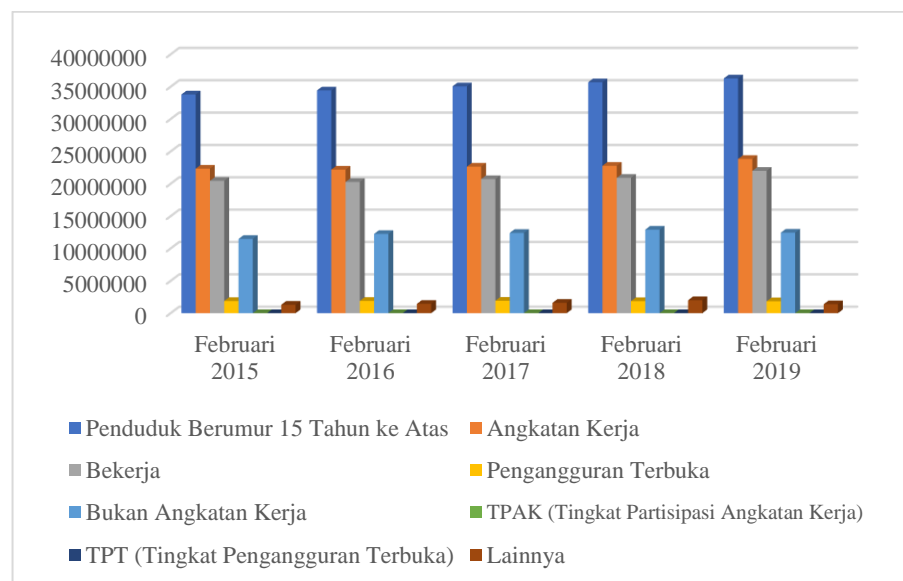
1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan suatu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi melalui proses industrialisasi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja (Siburian, 2013).

Tenaga kerja menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Tanpa adanya tenaga kerja, proses produksi tidak akan bisa berjalan dengan lancar, namun disisi lain tenaga kerja juga bisa menimbulkan berbagai masalah. Banyak sekali masalah ketenagakerjaan di Indonesia diantaranya berkaitan dengan sempitnya peluang kerja, rendahnya upah yang diterima, dan tingginya laju pertumbuhan angkatan kerja. Masalah ketenagakerjaan ini juga menjadi masalah yang sama di Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu perlu adanya peran pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut antara lain melalui pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas tenaga kerja yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai IPTEK serta pelatihan keterampilan dan wawasan sehingga mempermudah dalam proses penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan.

Upaya perluasan lapangan pekerjaan merupakan hal yang paling dibutuhkan, sehingga dibutuhkan kebijakan yang menyeluruh dan terpadu untuk memperluas kesempatan kerja yang menyangkut berbagai segi seperti pengarahannya investasi, pembangunan yang berorientasi pada perluasan lapangan kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil sensus 2010, Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia sebanyak 43,05 juta orang. Pada tahun 2019 jumlah angkatan kerja di Jawa Barat mencapai 23,83 juta orang sementara jumlah tenaga kerjanya mencapai 21,99 juta orang. Dengan penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih mencapai 36,27 juta orang (BPS Jawa Barat, 2019).



Gambar 1.1 Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Barat tahun 2015-2019

Sumber: Penduduk Jawa Barat Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, Badan Pusat Statistik Jawa Barat (diolah)

Berdasarkan data pada gambar 1.1, penduduk berumur 15 tahun ke atas setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Dan juga penduduk yang termasuk ke dalam angkatan kerja setiap tahunnya meningkat meskipun sempat menurun

pada tahun 2016. Pada Februari 2019 penduduk yang bekerja sebanyak 21,99 juta orang, bertambah sekitar 1,54 juta orang dibanding Februari 2015. Jumlah pengangguran terbuka dari Februari 2015 sampai Februari 2017 naik sebesar 0,46 juta orang dan mengalami penurunan pada Februari 2018 sampai Februari 2019 sebesar 1,99 juta orang (BPS Jawa Barat, 2019).

Dalam proses pembangunan ekonomi, sektor industri dijadikan prioritas pembangunan di negara berkembang seperti Indonesia yang diharapkan mempunyai peran penting sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Peranan sektor industri pengolahan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berupa peningkatan output sektor industri pengolahan, selain karena adanya peningkatan jumlah tenaga kerja, juga tidak terlepas dari adanya peranan investasi.

Dengan didukung oleh sumber daya manusia yang melimpah, maka sektor industri pengolahan diharapkan akan mampu menyerap tenaga kerja yang besar dan lambat laun kesejahteraan masyarakat akan tercapai (Buchari, 2016).

Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada pada sektor industri, merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pada sektor industri tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu organisasi kerja dalam mencapai tujuan akan tergantung pada unsur sumber daya manusianya. Salah satu contoh yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia atau tenaga kerja itu penting adalah sebuah sektor industri bersedia mengeluarkan banyak sumber daya, baik dari segi material dan keuangan sebagai sarana untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas. Misalnya dengan asumsi sebuah sektor industri pengolahan sedang mencari karyawan untuk dipekerjakan, otomatis akan mencari karyawan

yang memiliki keterampilan, pengalaman dan pendidikan. Karena pertumbuhan sektor industri pengolahan tersebut akan tergantung pada kualitas karyawan yang dimiliki. Dalam pelaksanaannya, industri pengolahan membutuhkan modal yang banyak, salah satu sumber modalnya adalah dari investasi baik berupa investasi asing (PMA) atau investasi domestik (PMDN). Dalam hal ini investasi dilakukan untuk membentuk faktor produksi kapital yang menyebabkan kapasitas produksi menjadi meningkat. Investasi merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi dimana investasi ini berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan dalam proses produksi.

Tabel 1.1 Jenis Industri di Kabupaten Ciamis

No.	Jenis Industri	Tenaga Kerja (2019)	Satuan
1	Industri Kimia	138	Orang
2	Industri Agro	9.823	Orang
3	Industri Hasil Hutan	3.860	Orang
4	Industri Logam	665	Orang
5	Industri Mesin	34	Orang
6	Industri Elektronika	27	Orang

Sumber: Potensi Industri Ciamis 2019, Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis (diolah)

Ada 6 jenis industri yang ada di Kabupaten Ciamis, dan yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industri agro sebanyak 9.823 orang pada tahun 2019. Industri pengolahan makanan termasuk kedalam industri agro. Industri pengolahan makanan adalah industri yang strategis dan dipandang mampu mendorong perekonomian yang ada di Ciamis. Disebut strategis karena industri pengolahan makanan merupakan industri yang hasilnya diperlukan oleh semua orang untuk

memenuhi kebutuhan primernya yaitu dalam hal pemenuhan pangan untuk kebutuhan sehari-hari. Dan dari industri pengolahan makanan yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor industri kerupuk sebanyak 1.534 orang.

Tabel 1.2 Kapasitas Produksi, Investasi, dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan Makanan Kabupaten Ciamis Tahun 2015-2019

Tahun (n)	Kapasitas Produksi (TON)	Investasi (Rp)	Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
2015	89.978,73	8.345.387	7.978
2016	162.835,73	16.016.387	8.847
2017	174.715,93	17.170.762	8.963
2018	183.095,93	17.961.762	9.030
2019	386.748,93	20.917.082	9.664

Sumber: Potensi Industri 2015-2019, Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis dan BPS (diolah)

Dari tahun ke tahun sektor industri pengolahan makanan di Kabupaten Ciamis dalam menyerap tenaga kerja mengalami peningkatan. Salah satu faktor peningkatan tersebut diakibatkan oleh bertambahnya jumlah unit industri makanan yang ada dan diharapkan mampu mengurangi pengangguran di Kabupaten Ciamis. Dari data diatas pada tahun 2015 terserap 7.978 orang dan terus meningkat hingga pada tahun 2019 terserap 9.664 orang. Begitupun investasi pada sektor industri pengolahan makanan di Kabupaten Ciamis dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tahun 2015 total investasi sebesar 8.345.387 hingga pada tahun 2019 total investasi sebesar 20.917.082. Total kapasitas produksi juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2015 sebesar 89.978,73 ton hingga pada tahun 2019 sebesar 386.748,93 ton.

Tabel 1.3 Keadaan Angkatan Kerja dan Jumlah Pengangguran di Kabupaten Ciamis tahun 2015-2019

Tahun	Angkatan Kerja	Jumlah Pengangguran	Satuan
2015	594.043	9.832	Orang
2016	543.369	10.933	Orang
2017	634.932	10.241	Orang
2018	612.055	11.495	Orang
2019	621.552	11.838	Orang

Sumber: Data Penempatan 2010-2019, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ciamis

Tetapi pada kenyataannya Kabupaten Ciamis masih mempunyai permasalahan pengangguran yang relatif cukup tinggi. Dari data pada tabel 1.3, jumlah pengangguran di Kabupaten Ciamis setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah pengangguran sebanyak 9.832 orang dan tahun 2019 mencapai 11.838 berarti bertambah sebanyak 2.006 orang selama 5 tahun terakhir. Salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak semuanya yang dapat diserap dalam dunia kerja. Selain itu, banyak juga yang berpendidikan tinggi namun tidak diserap dalam dunia kerja karena tidak mempunyai keterampilan yang mumpuni dan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan keinginan para pencari kerja. Pengangguran merupakan masalah terbesar bagi suatu negara, karena pengangguran menyebabkan pendapatan dan produktivitas masyarakat rendah yang pada akhirnya akan menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lain.

Dalam hal ini penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh Upah Minimum Regional (UMR). Pemberian upah yang diberikan oleh para pengusaha

secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga kerja yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi. Upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi industri. Berdasarkan teorinya, upah yang tinggi akan membuat biaya produksi industri juga meningkat. Peningkatan harga produk suatu barang menurunkan permintaan akan suatu barang. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi permintaan tenaga kerja.

**Tabel 1.4 Upah Minimum Regional
di Kabupaten Ciamis tahun 2015-2019 (Rupiah)**

Tahun	UMR Kabupaten Ciamis
2015	1.131.862
2016	1.363.319
2017	1.475.792
2018	1.604.334
2019	1.733.162

Sumber: Data UMR Kabupaten Ciamis 2005-2019, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ciamis

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 UMR Kabupaten Ciamis sebesar Rp 1.131.862, setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang mencapai rata-rata sebesar Rp 150.000. Salah satu faktor penyebab UMR di Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan adalah produktifitas tenaga kerja yang meningkat serta didukung oleh banyaknya permintaan barang yang diproduksi oleh sektor industri pengolahan dari konsumen.

Sebagai salah satu sektor ekonomi di Kabupaten Ciamis, sektor industri pengolahan makanan diharapkan terus menyerap tenaga kerja setiap tahunnya.

Karena tingkat permintaan yang tinggi terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai arti penting bagi pembangunan untuk mengurangi masalah kemiskinan, pengangguran, dan perbaikan ekonomi masyarakat. Penyerapan tenaga kerja juga tidak lepas dari peranan pemerintah sebagai penyusun kebijakan untuk mendukung investasi yang baik, standar pendapatan untuk kesejahteraan tenaga kerja dan strategi-strategi yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan investasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan makanan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut dalam menyerap tenaga kerja. Hal tersebut mendasari penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan Makanan di Kabupaten Ciamis Tahun 2005-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, perlu adanya identifikasi masalah penelitian agar penelitian yang dilaksanakan memiliki ruang lingkup yang jelas. Dengan demikian dapat disusun permasalahan mengenai penyerapan tenaga kerja yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat upah, kapasitas produksi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan makanan di Kabupaten Ciamis tahun 2005-2019 secara parsial?

2. Bagaimana pengaruh tingkat upah, kapasitas produksi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan makanan di Kabupaten Ciamis tahun 2005-2019 secara bersama-sama?
3. Bagaimana elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat upah, kapasitas produksi, dan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh tingkat upah, kapasitas produksi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan makanan di Kabupaten Ciamis tahun 2005-2019 secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh tingkat upah, kapasitas produksi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan makanan di Kabupaten Ciamis tahun 2005-2019 secara bersama-sama.
3. Mengetahui elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat upah, kapasitas produksi, dan investasi.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai wujud penerapan ilmu-ilmu yang selama ini diperoleh selama kuliah dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Pendidikan Strata Satu (S1).

b. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk digunakan referensi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah wilayah Kabupaten Ciamis diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan-masukan bagi lembaga-lembaga terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja terutama di sektor industri pengolahan, agar bonus demografi dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga angka pengangguran dapat berkurang dan kesejahteraan masyarakat wilayah Kabupaten Ciamis dapat meningkat.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mendapatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis (Perindag), Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ciamis, jurnal-jurnal dan buku-buku yang didapatkan dari internet dan perpustakaan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, di mulai pada bulan Februari 2020 sampai dengan Juni 2020. Untuk lebih jelasnya, jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.5

Tabel 1.5 Matriks Jadwal Penelitian

Keterangan	Tahun 2020																			
	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■																
Pengumpulan Data	■	■	■	■																
Penyusunan UP dan Penelitian				■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Seminar Usulan Penelitian													■							
Pengolahan Data														■	■	■	■			
Penyusunan Skripsi dan Bimbingan															■	■	■	■	■	■
Ujian Skripsi dan Komprehensif																				■